

**PENGARUH TINGKAT KECUKUPAN MODAL, EFISIENSI
OPERASIONAL, RISIKO KREDIT DAN LIKUIDITAS
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERBANKAN
SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OJK
PERIODE 2015-2019**

Lita Permata Sari

litapermatasari@unars.ac.id

Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

ABSTRACT

This study aims (1) to determine the effect of Capital Adequacy Levels (CAR), Operational Efficiency (OEOI), Credit Risk (NPF) and Liquidity (FDR) partially on Profitability (ROA), (2) to determine the effect of the effect of Capital Adequacy Levels (CAR), Operational efficiency (OEOI), Credit risk (NPF) and Liquidity (FDR) simultaneously on Profitability (ROA), and (3) to determine which of the effect of Capital Adequacy Levels (CAR), Operational efficiency (OEOI), Credit risk (NPF) and Liquidity (FDR) has the most influence on Profitability (ROA) in Islamic banking registered with the OJK for the period 2015-2019. The method used in this research is quantitative method. The result of research is multiple linear regression equation $Y = 21,756 + 0,11X_1 - 0,349X_2 + 0,507X_3 + 0,117X_4 + e$. Partially CAR has no significant effect on the ROA, OEOI has a significant negative effect on the ROA, NPF and FDR has a significant positive effect on the ROA. Simultaneously CAR, OEOI, NPF and FDR partially to ROA. The most dominant variable in this research is OEOI with value -13,352. The predictive ability of these variables on ROA in this study was 89,1%, while the remaining 10,9% is influenced by other variables not included in this study.

Keyword: CAR, OEOI, NPF, FDR and ROA.

1. PENDAHULUAN

Berdirinya sebuah perusahaan atau organisasi tidak terlepas dari tujuannya untuk mendapatkan laba yang maksimal agar keberlangsungan hidup perusahaan dapat berjalan baik serta bisa tetap eksis dan berkembang dalam menjalankan kegiatan perusahaan sesuai dengan perkembangan zaman yang demikian pesat. Pesatnya globalisasi saat ini, perusahaan dituntut agar mampu

bersaing dan bertahan dengan perusahaan pesaingnya agar bisa mengambil kebijakan dan tindakan yang tepat dalam seluruh kegiatannya secara efisien dan efektif.

Industri perbankan sejak satu dasawarsa digunakan sebagai perantara keuangan yang mengalami perkembangan secara signifikan dalam sektor keuangan. Sejalan akan dunia perbankan yang mengalami perkembangan dan disertai dengan semakin naiknya risiko yang harus

ditanggung bank, sehingga Bank Indonesia menambahkan faktor untuk menilai tingkat kesehatan perbankan dengan mengantisipasi risiko yang akan ditanggung. Kinerja profitabilitas suatu perbankan merupakan pedoman untuk melihat apakah kinerja keuangan bank sehat atau tidak yang dapat diukur dengan beberapa indikator yang dijadikan dasar penelitian yaitu laporan keuangan.

Tingkat kecukupan modal sangat penting dalam bisnis perbankan, tingkat kecukupan modal yang baik merupakan indikator yang menunjukkan bahwa bank berkondisi sehat. Arifin (2009:162) menyatakan bahwa “Tingkat kecukupan modal bank dinyatakan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau rasio kecukupan modal”. “Secara konsep apabila *Capital Adequacy Ratio* bank adalah 8% maka posisi bank tersebut adalah aman atau sehat” (Fahmi, 2015:153). Kesimpulannya bahwa nilai CAR yang bertambah besar maka akan mempengaruhi nilai ROA menjadi positif atau semakin besar.

Efisiensi operasional atau biasa disebut dengan rasio Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan ukuran bagaimana manajemen bank mengendalikan beban operasional terkait dengan pendapatan operasional yang diterima oleh bank. Biaya dan pendapatan sangat berkaitan antara satu dengan lainnya dan berhubungan dengan profitabilitas perbankan. Menurut Auliya (2019:77) “Bertambah rendahnya nilai BOPO maka bertambah efisien bank tersebut beroperasi”. Huda dan Nasution

(2009:64) “Rasio BOPO yang bernilai mendekati 100% dan melebihi 90%, maka perbankan tersebut tidak efisien, akan tetapi disebut efisien bila rasio BOPO kurang dari 90%”. Rasio BOPO yang turun menandakan bahwa perbankan mampu menurunkan beban operasionalnya dan dapat memaksimalkan pendapatannya.

Bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memberikan kredit pada nasabah. Pemberian kredit pada nasabah mengandung risiko bagi bank yaitu pembayaran yang tidak lancar pada saat jatuh tempo. Risiko kredit atau pembiayaan bermasalah dapat diasumsikan dengan *Non Performing Financing* (NPF). “NPF merupakan indikator kesehatan bank, bertambah tingginya nilai NPF maka semakin tidak sehat bank tersebut dalam beroperasi” (Wangsawidjaja, 2012:117). Apabila rasio NPF mengalami peningkatan maka laba yang akan diterima oleh bank akan turun secara otomatis dan menyebabkan rasio ROA juga semakin kecil.

Likuiditas suatu bank yang baik ialah mampu memenuhi kebutuhan kewajibannya dalam jangka pendek. Likuiditas suatu bank bisa diukur mempergunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Mengacu pada pemaparan dari Wangsawidjaja (2012:117) “*Financing to Deposit Ratio* (FDR) yakni suatu rasio terkait dengan pembiayaan serta dana pihak ketiga, rasio penyaluran dan penghimpun dana bank syariah”. Penggunaan dari indikator FDR ini adalah guna melihat kesehatan likuiditas suatu bank. Semakin besar

jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank maka keuntungan yang diperoleh juga naik apabila bank menyalurkan pembiayaannya secara optimal.

Profitabilitas dalam suatu bank merupakan alat ukur untuk menilai kemampuan dalam mendapatkan laba dengan cara yang efektif dan efisien. *Return on Assets* (ROA) sendiri ialah indikator untuk mengukur tingkat profitabilitas. “*Return on Assets* (ROA) yakni indikator guna mengukur laba perusahaan dibandingkan dengan total keseluruhan aset perusahaan” (Prabawa, 2011:204). Menurut Margaretha (2007:61) “*Return on Assets* merupakan ukuran seberapa mampunya manajemen bank untuk menghasilkan profit secara keseluruhan”. Bertambah besarnya rasio ROA dalam bank, maka bertambah besar juga tingkat keuntungan yang dicapai sehingga dari sisi penggunaan *asset* berdampak pada posisi bank yang semakin baik.

Kondisi industri perbankan inilah yang menarik untuk dilakukan penelitian agar didapatkan informasi terkait sebesar apa pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas perbankan. Pelaksanaan penelitian pada perbankan syariah yang terdaftar di OJK periode 2015-2019. Bank syariah merupakan salah satu perusahaan pada sektor keuangan yang terdaftar OJK dan memiliki prinsip syariah dalam kegiatan operasionalnya. Alasan peneliti

memilih perbankan syariah yang terdaftar di OJK sebagai objek dalam penelitian karena perbankan syariah memiliki fasilitas dalam pemberian kredit atau pembiayaan tanpa membebani nasabah mulai awal pembayaran kewajiban hingga akhir dengan pembayaran yang tetap. Ismail (2011:139) mengemukakan bahwa “Bank Syariah dalam pembiayaan kerja sama usahanya tidak membebani Nasabah pada nasabah, namun terlibat dalam investasi”. Sistem perbankan syariah juga tidak ada penyekat antara dunia usaha dengan pemilik dana sehingga semua pertumbuhan perekonomian atau risiko dan keberhasilan dalam dunia usaha langsung didistribusikan pada pemilik dana, sehingga menciptakan keharmonisan hubungan antar pihak. Menurut Handayani (2020:6) “Pada bank syariah, bank bertindak sebagai pemegang amanat (*custodian*), wakil, atau manajer investasi dari pemilik dana atas investasi di *sector riil*”. Perbankan syariah yang terdaftar di OJK hingga tahun 2019 mempunyai populasi sebanyak 14 Bank Umum Syariah (BUS), populasi tersebut menjadi objek penelitian bagi peneliti. Peneliti menyampaikan salah satu contoh bagaimana perkembangan CAR, NPF, BOPO, FDR dan ROA pada salah satu bank syariah yang terdaftar pada website resmi OJK yaitu www.ojk.go.id pada PT Muamalat Indonesia, Tbk. Seperti pada Tabel 1:

Tabel 1
Perkembangan CAR, BOPO, NPF, FDR dan ROA
PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2019

Rasio	2015	2016	2017	2018	2019
CAR	12,92%	12,63%	12,74%	12,64%	12,36%
BOPO	96,47%	98,24%	97,84%	95,86%	99,13%
NPF	3,93%	3,07%	3,12%	2,35%	4,21%
FDR	93,94%	97,00%	87,62%	81,25%	70,31%
ROA	0,32%	0,19%	0,12%	0,27%	0,03%

Sumber: Data Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Tahun 2015-2019 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan nilai persentase perkembangan CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap ROA yang fluktuatif dan rata-rata tidak selaras akan pemaparan teori dari para ahli.

2. KERANGKA TEORITIS

Tingkat Kecukupan Modal

Masalah Tingkat kecukupan modal dalam industri perbankan sangat penting untuk diperhatikan. Bank dengan rasio Tingkat kecukupan modal yang baik akan mengindikasikan bahwa bank tersebut dalam kondisi yang prima. Arifin (2009:162) menyatakan bahwa “Raio Tingkat kecukupan modal suatu bank dinyatakan menggunakan suatu indikator yang dinamakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)”. CAR adalah rasio yang dimanfaatkan sebagai pengukur Tingkat Kecukupan modal pada dunia perbankan yang fungsinya menampung aktiva yang dapat menghasilkan risiko seperti pemberian kredit yang kepada para nasabah. “Konsepnya, bila *Capital Adequacy Ratio* bank adalah 8%, maka ini mengindikasikan bahwa posisi bank tersebut aman atau sehat” (Fahmi, 2015:153). Penetapan CAR pada suatu

tingkat ditujukan sedemikian rupa supaya bank mempunyai kapasitas permodalan yang cukup untuk meminimalkan terjadinya risiko akibat meningkatnya ekspansi dari aset yang diklasifikasikan dapat memicu risiko dalam aktivitas perbankan.

“Perhitungan rasio modal bank (CAR) yaitu dengan membandingkan modal bank (modal inti + modal pelengkap) dengan Total ATMR” (Leon dan Ericson, 2007:44). Berikut rumus untuk mencari *Capital Adequacy Ratio* (CAR):

$$CAR = \frac{\text{Total Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Sumber: Leon dan Ericson (2007:44)

Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional atau biasa disebut dengan rasio Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) yakni ukuran bagaimana manajemen bank mengontrol beban operasional terkait dengan pendapatan operasional yang diterima oleh bank. Biaya dan pendapatan sangat berkaitan antara satu dengan lainnya dan berhubungan dengan Profitabilitas perbankan. Menurut Auliya (2019:77) “Nilai

BOPO yang semakin menurun, maka bank tersebut beroperasi dengan efisien”. Huda dan Nasution (2009:64) memaparkan, “rasio BOPO yang bernilai mendekati 100% atau melebihi 90%, maka perbankan tersebut tidak efisien, akan tetapi efisien bila rasio BOPO tersebut bernilai kurang dari 90%”.

“Pengukuran BOPO dengan memperbandingkan beban operasional terhadap pendapatan operasional dalam melakukan kegiatan operasinya” (Leon dan Ericson, 2008:121).

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya (beban) operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sumber: Leon dan Ericson (2008:121)

Risiko kredit

Risiko kredit atau pembiayaan yang tidak lancar yang disebabkan karena tidak lancarnya pembayaran kredit atau pembiayaan yang dilakukan oleh para nasabahnya. Risiko kredit atau pembiayaan bermasalah dapat diasumsikan dengan *Non Performing Financing* (NPF). “NPF merupakan indikator kesehatan bank, bertambah tingginya nilai NPF maka semakin tidak sehat bank tersebut dalam beroperasi” (Wangsawidjaja, 2012:117). Apabila rasio NPF mengalami peningkatan, maka laba yang akan diterima oleh bank akan menurun dan menyebabkan rasio ROA juga semakin kecil.

Risiko kredit atau pembiayaan yang tidak lancar dapat diukur dengan menggunakan rasio NPF. Bank syariah menggunakan rasio NPF saat

mempublikasikan kondisi kinerjanya. Bank dengan NPF yang tinggi akan mengurangi keuntungan yang akan diterima.

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Sumber: Ikatan Bankir Indonesia (2016:85)

Likuiditas

Likuiditas bagi perbankan menunjukkan kemampuan menyediakan dana dalam jumlah yang seimbang serta tepat waktu untuk memenuhi kewajiban dalam kegiatan operasionalnya. Penilaian likuiditas pada perbankan dilakukan untuk menjaga tingkat likuiditas yang memadai serta berkecukupan dalam manajemen risiko likuiditasnya.

Pengukuran likuiditas pada perbankan syariah mempergunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Mengacu pada pemaparan dari Wangsawidjaja (2012:117) “*Financing to Deposit Ratio* (FDR) ialah rasio rasio terkait dengan pembiayaan serta dana pihak ketiga, rasio penyaluran serta penghimpunan dana bank syariah”.

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: Hasibuan, dkk (2020:136)

Profitabilitas

Profitabilitas bank ialah alat ukur untuk menilai kemampuan dalam memperoleh laba dengan cara yang efektif dan efisien. Hery (2015:138) Rasio Profitabilitas dapat memperlihatkan seberapa berhasilnya

perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. “Bertambah tinggi rasio Profitabilitas, maka bertambah baik pengelolaan kegiatan perusahaannya dan dapat meningkatkan reputasi nama perusahaan di mata investor” (Zulfikar, 2016:152).

Rasio sebagai penilai tingkat Profitabilitas bank penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA). “*Return on Assets* (ROA) yakni indikator untuk mengukur laba perusahaan dibandingkan dengan total keseluruhan aset perusahaan” (Prabawa, 2011:204). Menurut Margaretha (2007:61) “*Return on Assets* merupakan ukuran kemampuan manajemen bank untuk menghasilkan keuntungan (profit) secara keseluruhan”.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Wati (2019:28)

3. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Pada penelitian ini, peneliti mengambil judul Tingkat Kecukupan Modal, Efisiensi Operasional, Risiko Kredit dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di OJK Periode 2015-2019. Penelitian ini diawali dari observasi pada perbankan syariah yang terdaftar di OJK kemudian dari perbankan syariah yang memenuhi kriteria diketahui data laporan keuangan triwulan berupa laporan

rasio keuangan 2015-2019. Informasi data dari laporan rasio keuangan selanjutnya di analisis menggunakan analisis uji asumsi klaik, uji analisis linear berganda, uji parsial, uji simultan, uji dominan dan koefisien determinasi. Hasil analisis lalu di evaluasi untuk mengetahui kelayakan perbankan syariah dalam memperoleh laba secara efektif dan efisien. Berdasarkan hasil evaluasi peneliti dapat memberikan simpulan dan saran lalu penelitian selesai.

Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel merupakan bagian dari penelitian dengan cara menentukan variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Berdasarkan dari judul skripsi “Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal, Efisiensi Operasional, Risiko Kredit Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di OJK Periode 2015-2019”, dimana Tingkat kecukupan modal menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Efisiensi operasional menggunakan BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional), Risiko kredit menggunakan *Non Performing Financing* (NPF), Likuiditas menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Profitabilitas menggunakan *Return on Assets* (ROA).

Definisi Operasional Variabel

“Definisi dari variabel penelitian yakni nilai, atribut, atau jenis dari aktivitas, objek, atau seseorang yang menunjukkan perubahan yang spesifik

yang sudah peneliti tetapkan untuk dikaji serta disimpulkan” (Sugiyono, 2016:38).

Metode Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2018:163) jika data terdistribusi sepanjang garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka data dikatakan normal serta memenuhi asumsi klasik yaitu normalitas. Bila data tidak terdistribusi mendekati garis diagonal dan tidak mengikuti arah diagonal, maka data tidak normal serta tidak memenuhi asumsi klasik yaitu normalitas.

Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dipergunakan dalam pengujian normalitas penelitian ini, apabila menghasilkan nilai sig (*2-tailed*) dan *test statistic* melebihi tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 ($\alpha = 0,05$) maka model regresi *residual* memiliki distribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Dasar pengujian multikolinearitas dengan mengacu nilai *tolerance* dan VIF. model regresi linear berganda yang baik apabila tidak terjadi multikolinearitas dengan syarat nilai $VIF \leq 10$ dan *tolerance* $\geq 0,10$.

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik tidak melanggar uji asumsi klasik heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bisa dilihat melalui

grafik *plot* yang titik nya harus menyebar serta tidak saling bertumpuk dan bisa dilihat melalui nilai sig (*2 tailed*) pada *unstandardized residual* harus melebihi 0,05.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat dilihat dari hasil uji *Durbin-Watson* yang dipetakan pada Statistik *Durbin-Watson* d selain itu autokorelasi dapat dilihat menggunakan uji *run test* pada nilai nilai Asymp. Sig. (*2-tailed*) yang harus melebihi taraf signifikan yaitu 0,05 maka didapatkan kesimpulan indikasi autokorelasi tidak ditemukan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Penggunaan dari analisis regresi linear berganda adalah guna melihat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel tergantung yakni CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap ROA. Persamaan dari analisis regresi adalah:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y : ROA.

X₁ : CAR.

X₂ : BOPO.

X₃ : NPF.

X₄ : FDR.

α : *Intercept*.

e : *Standard error*.

Uji Parsial (Uji t)

Pelaksanaan dari uji t guna melihat secara independen pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel tergantung. “Dasar dari pengujian ini memperlihatkan sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variasi variabel terikat yang dijelaskan secara terpisah”

(Ghozali, 2018:98). Uji t memiliki rumus berikut ini (Sugiyono, 2016:184):

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{(\sqrt{1-r^2})}$$

Keterangan:

t : Nilai uji t.

r : Nilai koefisien korelasi.

n : Jumlah sampel.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat bagaimana variabel X mempengaruhi variabel Y secara bersamaan. Rumus uji F adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2016:192):

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

F_h : Nilai F_{hitung}

R² : Koefisien determinasi

n : Jumlah sampel

k : Banyaknya variabel bebas dan variabel terikat

Uji Dominan

Uji dominan berguna dalam melihat manakah variabel bebas yang pengaruhnya besar terhadap variabel tergantung dibandingkan dengan variabel bebas lainnya. Nilai t hitung yang paling besar menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh dominan di antara variabel bebas lainnya.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi merupakan metode untuk mencari akurasi terbaik dalam analisis regresi, yang diwakili oleh nilai koefisien dari 0 (nol) hingga 1 (satu). Koefisien determinasi 0 (nol), yang berarti

variabel bebas sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi yang semakin mendekati 1 (satu), menunjukkan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Persamaan untuk koefisien determinasi adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2016:231):

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Nilai Koefisien determinasi.

r² : Nilai koefisien korelasi.

Dimana apabila:

Kd = 0, artinya pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah.

Kd = 1, artinya pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat

Dalam menjelaskan tinggi rendahnya koefisien determinasi digunakan pedoman:

Tabel 2
Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2016:184).

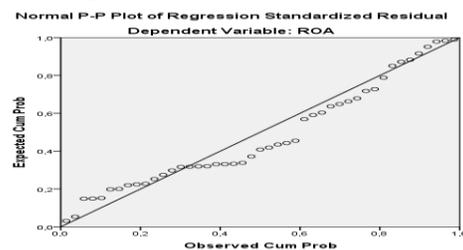
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

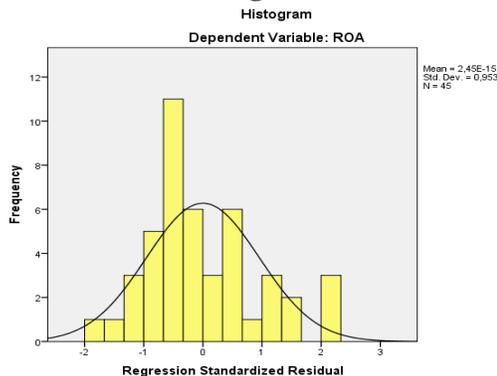
Gambar 1

Grafik Normal P-P Plot



Gambar 1 menunjukkan grafik normal plot terlihat titik-titik yang sebarannya ada di sekitar garis diagonal, maka data penelitian menunjukkan data memiliki distribusi normal sehingga memenuhi asumsi normalitas. Selain itu dalam uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat gambar histogram. Hasil uji normalitas penelitian dengan melihat gambar histogram di bawah ini:

Gambar 2
Histogram



Uji normalitas dengan histogram pada penelitian ini memiliki lengkungan garis *curve* yang normal dengan kata lain tidak melenceng condong ke arah kanan atau kiri, sehingga data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 3

Hasil Normalitas Secara Statistik
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

No		Unstandardized Residual
1	N	45
2	Normal Parameters ^{a,b}	Mean
3		Std.
4		Deviation
5	Most Extreme	Absolute
6	Differences	Positive
7		Negative
8	Test Statistic	
	Asymp. Sig. (2-tailed)	

Mengacu pada data tersebut, didapatkan *asympt. sig. (2-tailed)* senilai 0,016 (nilai berada dibawah 0,05) dengan demikian data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai *test statistic* sebesar 0,147 berada pada posisi di atas 0,05 (5%) maka penelitian ini dikatakan berdistribusi normal sehingga uji normalitas dapat terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

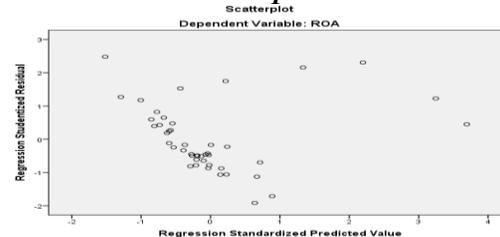
Tabel 4
Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	CAR	,565	1,770
	BOPO	,427	2,339
	NPF	,425	2,354
	FDR	,812	1,232

Berdasarkan Tabel 6 atau tabel *coefficients* dapat disimpulkan tidak terjadi pelanggaran asumsi multikolinearitas sebab VIF bernilai di bawah 10 serta *tolerance* bernilai melebihi 0,10.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3
Scatterplot



Berdasarkan Gambar 3, terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Maka penelitian ini menunjukkan tidak terjadi pelanggaran heteroskedastisitas, untuk

lebih memastikan dapat dilihat pada angka statistik dari uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas
Correlations

			Unstandardized Residual
Spearman's rho	CAR	Correlation Coefficient	-,051
		Sig. (2-tailed)	,737
		N	45
BOPO		Correlation Coefficient	,217
		Sig. (2-tailed)	,153
		N	45
NPF		Correlation Coefficient	,060
		Sig. (2-tailed)	,697
		N	45
FDR		Correlation Coefficient	-,022
		Sig. (2-tailed)	,887
		N	45
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	1,000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	45

Berdasarkan Tabel 7 nilai sig. (2-tailed) pada baris *unstandardized residual* menunjukkan semua nilai berada diatas 0,05 (*cut-off*). Data pada penelitian ini dapat disimpulkan tidak terjadi pelanggaran asumsi klasik heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6
Uji Autokorelasi

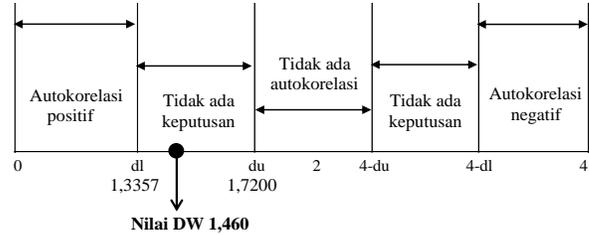
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,944 ^a	,891	,880	1,05967	1,460

a. Predictors: (Constant), FDR, NPF, CAR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Nilai Durbin Watson pada data tersebut yaitu 1,460. Hasil nilai tabel DW diketahui yaitu $dL = 1,3357$ dan $dU = 1,7200$. Maka untuk mendeteksi adanya pelanggaran autokorelasi atau tidak pada penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4
Statistik Durbin-Watson d



Berdasarkan Gambar 4 dapat disimpulkan bahwa tidak ada keputusan pelanggaran asumsi autokorelasi. Selain itu untuk mengetahui apakah penelitian terdapat gejala autokorelasi atau tidak dapat dilihat melalui uji *run test*, sebagai berikut:

Tabel 7
Uji Run Test
Runs Test

No		Unstandardized Residual
1	Test Value ^a	-,24566
2	Cases < Test Value	22
3	Cases >= Test	23
4	Value	45
5	Total Cases	17
6	Number of Runs	-1,807
7	Z	0,71
	Asymp. Sig. (2-tailed)	

Berdasarkan Tabel 10 atau dalam uji *run test* diketahui nilai *asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,071 > dari 0,05 maka tidak terjadi gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan data penelitian yang dikumpulkan untuk variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4) dan variabel terikat (Y) yang diolah oleh program *SPSS 24 for Windows 10*, maka diperoleh hasil perhitungan regresi linier berganda yaitu:

Tabel 8
Hasil Analisis Regresi Linear
Berganda
Coefficients^a

Subjek	Variabel Terikat	Variabel Bebas				
		Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄
Constant	α	21,756	-	-	-	-
Koefisien Regresi	b ₁	-	0,011	-	-	-
	b ₂	-	-	-0,349	-	-
	b ₃	-	-	-	0,507	-
	b ₄	-	-	-	-	0,117
Uji t	t _{hit}	-	0,687	-13,451	3,159	5,993
Uji F	F _{hit}	-	81,726			

$$Y = 21,756 + 0,011 X_1 - 0,349 X_2 + 0,507 X_3 + 0,117 X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat, yaitu ROA.

X₁ : Variabel bebas, yaitu CAR.

X₂ : Variabel bebas, yaitu BOPO.

X₃ : Variabel bebas, yaitu NPF.

X₄ : Variabel bebas, yaitu FDR.

α : *Intercept*.

e : Nilai residu/kemungkinan kesalahan.

Uji Parsial (uji t)

Uji t merupakan pengujian untuk melihat sejauh mana pengaruh variabel bebas yaitu CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap variabel terikat yaitu ROA secara individu.

Variabel CAR (X₁)

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa t_{hitung} 0,406 < t_{tabel} 2,021 dan memiliki tingkat signifikan 0,687 > 0,05, sehingga H₀ diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel CAR (X₁) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA (Y).

Variabel BOPO (X₂)

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa -t_{hitung} -13,451 < -t_{tabel} -2,021 dan memiliki tingkat signifikan 0,000 <

0,05, sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel BOPO (X₂) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel ROA (Y).

Variabel NPF (X₃)

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa t_{hitung} 3,159 > t_{tabel} 2,021 dan memiliki tingkat signifikan 0,003 < 0,05, sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel NPF (X₃) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel ROA (Y).

Variabel FDR (X₄)

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa t_{hitung} 5,993 > t_{tabel} 2,021 dan memiliki tingkat signifikan 0,000 < 0,05, sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel FDR (X₄) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel ROA (Y).

Uji Simultan (uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Berdasarkan pengujian statistik dengan menggunakan uji F diperoleh bahwa F_{hitung} 81,726 > F_{tabel} 2,61 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka H₀ ditolak atau H_a diterima artinya variabel CAR, BOPO, NPF dan FDR mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel ROA.

Uji Dominan

Uji pengaruh dominan dapat dilihat dari tabel *coefficients* dari hasil uji parsial (uji t), nilai t hitung yang paling besar mengidentifikasi bahwa variabel bebas berpengaruh paling kuat terhadap variabel terikat (Y). Nilai t_{hitung} untuk variabel CAR (X₁) sebesar 0,406, nilai t_{hitung} untuk

variabel BOPO (X_2) sebesar -13,451, nilai t_{hitung} untuk variabel NPF (X_3) sebesar 3,159 dan nilai t_{hitung} untuk variabel FDR (X_4) sebesar 5,993. Variabel yang paling berpengaruh dominan pada penelitian ini yaitu variabel BOPO (X_2) terhadap ROA (Y). Hipotesis ketiga pada bab 2 (dua) diterima, variabel BOPO berpengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil nilai *R-square* (R^2) menghasilkan nilai 0,891 artinya seluruh variabel bebas (CAR, BOPO, NPF dan FDR) mempunyai kontribusi sebesar 89,1% terhadap variabel terikat (ROA), dengan kategori **“pengaruh sangat kuat”** sisanya 10,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Variabel X_1 (CAR) Terhadap ROA

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan indikator dalam melihat kemampuan bank dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengantisipasi terjadinya risiko. Uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,406 dengan tingkat signifikan 0,687 > 0,05. Hasil uji parsial menunjukkan CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, artinya H_0 diterima atau H_a ditolak karena nilai t_{hitung} 0,406 < t_{tabel} 2,021. Kesimpulan yang diperoleh adalah CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2015 sampai dengan 2019. Tidak berpengaruhnya CAR terhadap ROA bertentangan dengan teori, bahwa semakin tinggi nilai CAR maka nilai ROA akan semakin tinggi yang disebabkan bank mampu membiayai aktiva yang mengandung risiko. Data yang diperoleh kondisi permodalan Bank Umum Syariah pada periode 2015 sampai dengan 2019 sangat baik yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata CAR yakni sebesar 20,65% berada di atas standar minimum CAR yaitu sebesar 8% hal tersebut mengindikasikan bahwa bank tersebut sangat sehat. Kondisi tersebut disebabkan bahwa bank tidak mampu dalam memanfaatkan modal yang dimiliki dengan maksimal, karena kurang efektif dalam menyalurkan dana. Bank yang memiliki permodalan yang cukup besar namun tidak memanfaatkan modalnya dengan baik dalam menghasilkan laba maka modal tersebut tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan ROA. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ulfatuzahroh (2020) yang menyatakan CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada PT Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2020.

Pengaruh Variabel X_2 (BOPO) Terhadap ROA

BOPO merupakan rasio antara beban operasional dengan pendapatan operasional yang diperoleh perbankan. Uji regresi linear menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -13,451 dengan tingkat

signifikan $0,000 > 0,05$. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ROA, artinya H_0 ditolak atau H_a diterima karena nilai $-t_{hitung} -13,451 < -t_{tabel} -2,021$. Kesimpulan yang diperoleh adalah BOPO secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2015 sampai dengan 2019. Berpengaruhnya secara negatif BOPO terhadap ROA sejalan dengan teori, bahwa semakin rendah nilai BOPO maka nilai ROA akan semakin tinggi yang disebabkan bank mampu menjalankan aktivitas operasionalnya serta mampu menyalurkan pembiayaan dengan maksimal yang berakibat pada meningkatnya nilai profitabilitas. Efisiensi bank yang baik dalam menjalankan kegiatan operasionalnya akan berdampak pada hasil pendapatan yang diterima. Rasio BOPO dengan rata-rata 88,92% berada di bawah standar minimum BOPO yaitu sebesar 90% mengindikasikan bahwa bank tersebut sehat. BOPO mengindikasikan bahwa manajemen mampu menekan pembiayaan yang dikeluarkan sehingga efisiensi Bank Umum Syariah menjadi signifikan terhadap peningkatan laba yang tercermin dalam besarnya ROA. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriyah (2016) pada Bank Umum Syariah Devisa periode Maret 2011 - Desember 2015, Marizka (2017) pada Bank Umum Syariah tahun 2013-2005 dan Ulfatuzahroh (2020) pada PT Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2020 yang menyatakan variabel

BOPO secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.

Pengaruh Variabel X_3 (NPF) Terhadap ROA

Non Performing Financing (NPF) adalah indikator untuk mengukur risiko kredit yang berhubungan dengan tidak lancarnya pembayaran kredit atau pembiayaan yang dilakukan nasabah. Uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,159 dengan tingkat signifikan $0,003 < 0,05$. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa NPF berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, artinya H_0 ditolak atau H_a diterima karena nilai $t_{hitung} 3,159 > t_{tabel} 2,021$. Kesimpulan yang diperoleh adalah NPF secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap ROA pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2015 sampai dengan 2019. Berpengaruhnya secara positif NPF terhadap ROA bertentangan dengan teori, bahwa semakin rendah nilai NPF maka nilai ROA akan semakin tinggi. NPF yang berpengaruh positif terhadap ROA disebabkan bank terlalu mudah memberikan pembiayaan atau melakukan investasi akibat tuntutan memanfaatkan likuiditas yang berlebih, akibat dari proses pembiayaan yang tidak cermat dalam mengantisipasi risiko usaha yang dibiayai pihak perbankan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriyah (2016) pada Bank Umum Syariah Devisa periode Maret 2011-Desember 2015, Marizka (2017) pada Bank Umum Syariah tahun 2013-2005 yang menyatakan NPF secara parsial

berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.

Pengaruh Variabel X_4 (FDR) Terhadap ROA

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan indikator dalam mengukur kemampuan untuk memenuhi pembiayaan yang memanfaatkan dana pihak ketiga bukan bank. Uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 5,993 dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa FDR memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ROA, artinya adalah H_0 ditolak atau H_a diterima karena nilai $t_{hitung} 5,993 > t_{tabel} 2,021$. Kesimpulan yang diperoleh adalah variabel FDR secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap ROA pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2015 sampai dengan 2019. Bila dilihat berpengaruhnya secara positif FDR terhadap ROA sejalan dengan teori bahwa semakin tinggi nilai FDR maka diikuti dengan nilai ROA yang semakin tinggi. FDR yang berpengaruh positif terhadap ROA disebabkan banyaknya pembiayaan yang disalurkan secara efektif sehingga jumlah pinjaman macetnya kecil yang mengakibatkan profit yang diperoleh semakin tinggi. Persoalan likuiditas perbankan berhubungan dengan loyalitas masyarakat (nasabah) dan pemerintah terkait pentingnya hubungan likuiditas dan profitabilitas pada suatu bank. Artinya, jika bank dapat mempertahankan posisi likuiditasnya dengan meningkatkan cadangan kasnya, hal ini bertujuan agar

pencapaian profitabilitasnya berkurang. Sebaliknya, jika ingin meningkatkan profitabilitas, sebagian dari cadangan kas untuk likuiditas dalam kegiatan bisnis perbankan dapat dilakukan dengan metode pembayaran, hal tersebut akan membuat posisi likuiditasnya turun di bawah minimum. Pengendalian likuiditas perbankan dapat dilakukan setiap harinya secara berkala dengan cara melakukan peninjauan terhadap alat-alat likuid yang dapat dikontrol oleh bank seperti tabungan, kas, deposito dan giro yang digunakan untuk melacak munculnya tagihan dari nasabah atau masyarakat setiap harinya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Marizka (2017) pada Bank Umum Syariah tahun 2013-2005, Dewi (2019) pada BNI Syariah periode 2015-2018, Ulfatuzahroh (2020) pada PT Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2020 yang menyatakan FDR secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Uji statistik secara parsial (uji t) menunjukkan nilai X_1 (CAR) $t_{hitung} 0,406 < t_{tabel} 2,021$ dan nilai sig $0,687 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Kesimpulannya adalah, variabel X_1 (CAR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA. Variabel X_2 (BOPO) - $t_{hitung} -13,451 < -t_{tabel} -2,021$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya adalah, variabel X_2 (BOPO) secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel ROA. Variabel X_3 (NPF) $t_{hitung} 3,159 > t_{tabel} 2,021$ dan nilai sig $0,003 <$

0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya adalah, variabel X_3 (NPF) secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap variabel ROA. Variabel X_4 (FDR) t_{hitung} 5,993 > t_{tabel} 2,021 dan nilai sig 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya adalah, variabel X_4 (FDR) secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap variabel ROA.

Uji statistik secara simultan (uji F) pada tabel *anova* yang terdiri dari variabel X_1 (CAR), X_2 (BOPO), X_3 (NPF) dan X_4 (FDR) nilai F_{hitung} 81,726 dan F_{tabel} 2,61 sehingga menunjukkan F_{hitung} 81,726 > F_{tabel} 2,61 dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05 yang artinya H_0 ditolak atau H_a diterima. Kesimpulan dari uji simultan (uji F) bahwa variabel X_1 (CAR), X_2 (BOPO), X_3 (NPF) dan X_4 (FDR) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (ROA).

Berdasarkan uji dominan yang dihitung menggunakan aplikasi *IBM SPSS 24.0 for windows 10* diperoleh nilai t_{hitung} variabel X_1 (CAR) sebesar 0,406, nilai t_{hitung} variabel X_2 (BOPO) sebesar -13,451, nilai t_{hitung} variabel X_3 (NPF) sebesar 3,159 dan nilai t_{hitung} variabel X_4 (FDR) sebesar 5,993, sehingga variabel yang paling berpengaruh dalam penelitian ini yaitu variabel X_2 (BOPO) terhadap variabel Y (ROA). Hipotesis ketiga pada bab 2 (dua) diterima, variabel BOPO berpengaruh dominan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menggunakan aplikasi *IBM SPSS 24.0 for Windows 10* diperoleh nilai *R-square* (R^2) yaitu 0,891 artinya seluruh variabel bebas (CAR, BOPO,

NPF dan FDR) mempunyai kontribusi sebesar 89,1% terhadap variabel terikat (ROA) dengan kategori tingkat “**pengaruh sangat kuat**”, sisanya 10,9% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.

Saran

Peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menguji variabel lain yang dapat mempengaruhi Profitabilitas selain variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini. Selain mengembangkan variabel bebas, dapat menambah periode penelitian yang lebih panjang karena penelitian ini hanya meneliti periode selama 5 tahun yaitu tahun 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh paling dominan diantara faktor lain. Oleh karena itu diharapkan perusahaan dapat lebih mempertimbangkan rasio tersebut dengan menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional, agar perusahaan selalu berada pada tingkat efisiensi dalam menghasilkan *profit* yang optimal.

Daftar Pustaka

- Arraniri, I. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Sukabumi: Al Fath Zumar
- Auliya, Z. F. 2019. *Investasi Saham Itu Simple*. Yogyakarta: Gerbang Media.
- Dahruji. 2017. *Statistik*. Pamekasan: Duta Media Publishing. Fahmi, I. 2015. *Manajemen Perbankan*

- Konvensional & Syariah*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, T. 2020. *Buku Monograf: Positioning Bank Syariah Di Jakarta*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hasibuan, A. N., Annam, R., & Nofinawati. 2020. *Audit Bank Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2014. *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Leon, B dan Ericson, S. 2007. *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Nondevisa, Pengetahuan Dasar bagi Mahasiswa dan Praktisi Perbankan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Margaretha, F. 2007. *Manajemen Keuangan, Bagi Industri Jasa*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Marizka, I. 2017. "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing*, dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional Terhadap *Return on Asset* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia". Tidak diterbitkan. Skripsi. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Prabawa, D. 2011. *Investasi Saham Aman & Menyenangkan, Panduan Investasi Saham Bagi Orang Awam*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Rafsandjani, dan Firdian, R. 2017. *Pengantar Bisnis Bagi Pemula*. Malang: CV. Kautsar Abadi.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulfatuzahroh. 2020. "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*) Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2020". Tidak diterbitkan. Skripsi. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Wati, L.N. 2019. *Model Corporate Social Responsibility (CSR)*. Ponorogo: Myria Publisher.
- www.ojk.go.id, diakses pada 31 Januari 2021 pukul 09.00.